

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI LENGKAP ANAK DI GAMPONG PUNGE JURONG

*Community Empowerment Through Health Education On The Importance Of
Complete Child Immunization In Gampong Punge Jurong*

**Fauziah Andika¹, Nuzulul Rahmi², Calvin Ariston Zai³, Tara Noviani⁴, Qirva Atin
Amini⁵, Yelfi Monita⁶**

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: fauziah@uui.ac.id

Abstrak

Imunisasi dan vaksinasi merupakan bagian integral dari sistem kesehatan global dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), imunisasi mencegah sekitar 3,5 hingga 5 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak. Berdasarkan data posyandu desa tahun 2023, dari 237 anak balita yang terdaftar, sekitar 31 anak belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan 9 anak tidak pernah diimunisasi sejak lahir. Angka ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif dan promotif dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 27 Juni 2025, di aula kantor Keuchik Gampong Punge Jurong. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup besar dalam tingkat pengetahuan dan kesadaran warga Gampong Punge Jurong mengenai pentingnya imunisasi lengkap bagi anak

Kata Kunci : Imunisasi lengkap, Pengetahuan, Promotif

Abstract

Immunization and vaccination are an integral part of the global health system in efforts to reduce morbidity and mortality from infectious diseases. According to data from the World Health Organization (WHO), immunization prevents approximately 3.5 to 5 million deaths each year from diseases such as diphtheria, tetanus, pertussis, influenza, and measles. Based on 2023 village health center data, out of 237 registered toddlers, around 31 children had not received complete basic immunizations, and 9 children had never been immunized since birth. These figures indicate an urgent need for educational and promotional interventions in the form of direct counseling to the community. This community service was carried out on June 27, 2025, in the hall of the Keuchik Gampong Punge Jurong office. The results of the community service activities showed a significant positive change in the level of knowledge and awareness of the residents of Gampong Punge Jurong regarding the importance of complete immunization for children.

Keywords: Complete immunization, Knowledge, Promotive

1. PENDAHULUAN

Imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman dan cukup efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen

penyebab penyakit (Afrida, 2022). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan

seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga jika suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Kandungan virus atau bakteri di dalam vaksin yang dimatikan atau dilemahkan, tidak menyebabkan penyakit atau membuat seseorang beresiko mengalami komplikasi. Secara umum vaksin diberikan melalui suntikan, tetapi beberapa diberikan secara oral (melalui mulut) atau disemprotkan ke hidung (Aswan & Harahap, 2021)

Imunisasi dan vaksinasi merupakan bagian integral dari sistem kesehatan global dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), imunisasi mencegah sekitar 3,5 hingga 5 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak. Di Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2022* mencatat bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap nasional baru mencapai 84,2%, masih di bawah target optimal sebesar 95% sesuai standar WHO. (Kementerian Kesehatan R. I., 2023)

Fenomena *immunization dropout* atau ketidaklengkapan imunisasi pada anak menjadi tantangan serius, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat lebih dari 18% anak usia dini di wilayah tertentu yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, termasuk di wilayah Kota Banda Aceh. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya edukasi kepada orang tua, persepsi keliru mengenai efek samping vaksin, serta terbatasnya akses informasi kesehatan.

Desa Gampong Punge Jurong sebagai salah satu kawasan permukiman padat di Banda Aceh memiliki populasi anak usia dini yang cukup tinggi. Berdasarkan data posyandu desa tahun 2023, dari 237 anak balita yang terdaftar, sekitar 31 anak belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dan 9 anak tidak pernah diimunisasi sejak lahir. Angka ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif dan promotif dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat.

Persepsi sebagian masyarakat di Gampong Punge Jurong masih dipengaruhi oleh hoaks seputar vaksin yang tersebar luas di media sosial serta kurangnya peran aktif keluarga dalam membawa anak ke posyandu. Beberapa orang tua juga menganggap bahwa imunisasi hanya perlu dilakukan jika anak sudah menunjukkan gejala sakit, bukan sebagai bentuk pencegahan. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya imunisasi sebagai investasi kesehatan jangka panjang bagi anak.

Melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, diharapkan masyarakat Gampong Punge Jurong memperoleh informasi yang akurat, ilmiah, dan dapat dipahami dengan baik mengenai fungsi, manfaat, dan jadwal imunisasi yang sesuai. Dengan pendekatan edukatif berbasis dialog dan media visual, penyuluhan ini diharapkan dapat membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dan vaksinasi.

Penyuluhan ini juga menjadi bentuk kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam mendukung program nasional percepatan cakupan imunisasi melalui pendekatan berbasis komunitas. Upaya ini sekaligus menegaskan peran akademisi sebagai mitra aktif pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang sehat, tangguh, dan sadar akan pentingnya pencegahan penyakit sejak usia dini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif yang berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat Gampong Punge Jurong mengenai pentingnya imunisasi dan vaksinasi bagi anak usia dini. Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan matang, yang mencakup pengumpulan materi edukasi, penjadwalan kegiatan, serta pengumpulan data awal melalui survei singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap imunisasi. Data tersebut menjadi dasar bagi tim untuk menyesuaikan materi penyuluhan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat lokal. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan pencatatan kehadiran peserta, serta pembagian

makanan dan minuman sebagai bentuk penyambutan. Pada kesempatan ini, panitia juga memberikan motivasi kepada para ibu agar lebih peduli terhadap kesehatan anak, terutama terkait pentingnya imunisasi sejak dini.

Sesi inti kegiatan berupa penyuluhan disampaikan oleh Ketua Tim dan anggota dengan memanfaatkan media presentasi dan ilustrasi visual yang menarik. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya imunisasi sebagai langkah pencegahan penyakit, fakta-fakta ilmiah mengenai vaksinasi dan dampaknya terhadap kesehatan anak, serta penjelasan mengenai bagaimana imunisasi dapat mencegah penyebaran penyakit dalam masyarakat. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif di mana peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman terkait imunisasi anak mereka. Diskusi ini dipandu oleh mahasiswa sebagai fasilitator agar peserta merasa nyaman dalam menyampaikan pandangan dan mendapatkan dukungan satu sama lain untuk terus melengkapi imunisasi anak mereka.

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi peserta yang masih memiliki pertanyaan atau kebingungan mengenai materi yang telah disampaikan. Tim pelaksana Pengabdian Masyarakat kemudian memberikan hadiah sederhana kepada peserta yang aktif bertanya sebagai bentuk apresiasi, dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Untuk membantu pemahaman berkelanjutan, panitia juga membagikan poster edukasi sebagai bahan bacaan tambahan bagi masyarakat. Seluruh kegiatan dilaksanakan di aula kantor Keuchik Gampong Punge Jurong dan dihadiri oleh sekitar sepuluh ibu rumah tangga yang menjadi sasaran utama kegiatan. Bentuk kegiatan secara keseluruhan meliputi penyuluhan imunisasi, diskusi berbagi pengalaman, dan pemberian contoh mengenai dampak yang dapat terjadi jika anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Kegiatan ini melibatkan panitia yang terdiri dari mahasiswa, ibu-ibu peserta, anak-anak, serta tokoh masyarakat setempat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Juni 2025, pukul 10.00 hingga 12.00 WIB di aula kantor Keuchik Gampong Punge Jurong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup besar dalam tingkat pengetahuan dan kesadaran warga Gampong Punge Jurong mengenai pentingnya imunisasi lengkap bagi anak. Pada tahap awal sebelum diberikan edukasi, banyak orang tua yang belum memahami manfaat imunisasi secara menyeluruh, termasuk jenis vaksin yang wajib diberikan, jadwal pemberian imunisasi, serta risiko penyakit yang dapat muncul apabila imunisasi tidak dilengkapi. Melalui pre-test sederhana, diperoleh gambaran bahwa sebagian masyarakat masih ragu, bahkan ada yang memiliki persepsi keliru akibat informasi yang tidak tepat. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi pemahaman maupun sikap. Para peserta mulai mampu menjelaskan kembali tujuan imunisasi, manfaatnya bagi ketahanan tubuh anak, serta konsekuensi kesehatan jika imunisasi tidak dilakukan. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama diskusi, banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta keterlibatan mereka dalam sesi berbagi pengalaman terkait kesehatan anak. Selain itu, dukungan kader posyandu dan aparatur gampong turut memperkuat keterlibatan masyarakat sehingga suasana edukasi berlangsung lebih interaktif dan efektif.

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipatif terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan anak, khususnya mengenai imunisasi lengkap. Penggunaan media edukasi seperti poster, leaflet, dan slide presentasi yang dikombinasikan dengan contoh kasus nyata membantu peserta memahami informasi dengan lebih mudah. Pendekatan dialogis juga memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan kekhawatiran mereka, sehingga tim pengabdian dapat meluruskan informasi yang salah dan memberikan penjelasan yang relevan. Interaksi dua arah ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan.

Selain itu, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa kebiasaan dan budaya lokal turut memengaruhi cara masyarakat menyikapi imunisasi. Melalui kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap informasi ilmiah mengenai manfaat imunisasi dan mulai memahami pentingnya melengkapi jadwal vaksinasi anak mereka. Dukungan aparatur desa dan kader kesehatan juga berperan aktif dalam memperkuat pesan edukasi dan memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan selesai. Dengan adanya kerjasama lintas pihak ini, upaya peningkatan cakupan imunisasi di Gampong Punge Jurong diharapkan dapat tercapai secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga terkait imunisasi lengkap anak. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan dengan metode yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyakit menular di tingkat komunitas. Program ini perlu dilanjutkan dan diperkuat melalui kegiatan monitoring, pendampingan kader, serta penyuluhan berkala untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat tetap terjaga dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan vaksinasi bagi anak usia dini di Gampong Punge Jurong berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, mengenai manfaat imunisasi

lengkap untuk mencegah berbagai penyakit menular. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pemaparan materi visual, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami tujuan imunisasi, jenis vaksin yang diperlukan, serta risiko kesehatan apabila imunisasi tidak dilakukan. Suasana kegiatan yang melibatkan mahasiswa, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan turut menciptakan proses edukasi yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan pengalaman pribadi menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan mampu membangun kepercayaan dan membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan kekhawatiran atau informasi yang keliru.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif dalam mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Program edukasi seperti ini perlu dilanjutkan secara rutin dan diperkuat melalui kolaborasi antara aparat gampong, tenaga kesehatan, dan kader posyandu, sehingga pemahaman masyarakat dapat terus meningkat dan cakupan imunisasi anak dapat lebih optimal untuk mendukung kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Saran

Setelah diberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi diharapkan:

1. Agar masyarakat terus mendapatkan informasi yang akurat mengenai imunisasi dan vaksinasi, serta mengurangi penyebaran hoaks yang masih berkembang
2. Memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan agar kegiatan edukasi menjadi lebih terorganisasi, terjadwal, dan terintegrasi dengan program kesehatan desa.
3. Menggunakan media edukasi yang lebih variatif, seperti leaflet, poster, video pendek, dan alat peraga visual untuk mempermudah pemahaman masyarakat terhadap materi penyuluhan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pasca kegiatan, misalnya melalui wawancara, observasi, atau koordinasi dengan posyandu untuk melihat perubahan perilaku dan

peningkatan jumlah anak yang menerima imunisasi.

5. Mendorong pemerintah gampong dan puskesmas untuk menyediakan dukungan fasilitas, informasi, dan layanan imunisasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
6. Meningkatkan intensitas kegiatan posyandu, termasuk memastikan jadwal dan layanan imunisasi tersampaikan dengan baik kepada seluruh orang tua di Gampong Punge Jurong.
7. Menyelenggarakan pelatihan bagi kader kesehatan dan tokoh masyarakat, agar mereka menjadi agen edukasi yang mampu menyampaikan informasi kesehatan secara konsisten dan sesuai standar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, N. &. (2022). Imunisasi dan upaya pencegahan penyakit menular pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2), 115–124.
- Aswan, A. &. (2021)). Vaksinasi sebagai strategi kesehatan masyarakat dalam menurunkan angka kesakitan penyakit infeksi. *Jurnal Epidemiologi dan Imunisasi*, 7(1), 45–53.
- Dinas Kesehatan, P. A. (2023). *Laporan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Aceh Tahun 2023*. Banda Aceh: Dinkes Aceh.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Organization, W. H. (2023). *Immunization coverage: Key facts*. WHO.